

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMBANGAN SEKTOR LOGAM MINERAL DI BEI

HALISA HALIMATUS SA'DIYAH

Halisahalimatus13@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) on the stock price of metal and mineral sub-sector mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. Moreover, the population was 12 metal and mineral sub-sector mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test. The result concluded that Current Ratio (CR) had a significant effect on the stock price. However, the Debt to Equity Ratio (DER) had an insignificant effect on the stock price. In contrast, Return On Asset (ROA) had a significant effect on the stock price. On the contrary, Return On Equity (ROE) had an insignificant effect on the stock price of metal and mineral sub-sector mining companies listed on IDX.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham Pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* dengan populasi 12 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun perusahaan yang telah memenuhi kriteria terdapat 7 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan program SPSS versi 25 adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil pengujian yang didapat bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan bisa dipecah jadi bagian sub sektor salah satunya pertambangan logam dan mineral. Sehingga Indonesia dapat dijuluki sebagai negara yang banyak potensi sumber daya alam dan mineralnya. Pertambangan yakni salah satu sumber pembangunan bagi negara terutama di Indonesia. Indonesia sangat tersohor akan kekayaan alamnya sehingga dapat menjadi peluang untuk para perusahaan dan menjadi dampak yang baik bagi perusahaan (Herlina, 2012).

Meskipun dalam pertambangan ada sisi buruknya yang cukup meningkat, dan balik dana yang cukup lama, tetapi pertambangan Logam dan mineral mendapatkan tingkatan terbaik. Pertambangan juga merupakan sumber ekspor tertinggi di Indonesia sampai saat ini.

Dengan adanya dampak yang baik yang dimiliki sektor pertambangan sehingga para investor sangat tertarik untuk berinvestasi. Karena saat ini Sektor pertambangan menjadi penyanggah perekonomian di Indonesia (Tony, 2019).

Selain dari para investor dana yang di dapat sektor pertambangan Logam dan Mineral, juga menggunakan dari sistem pasar modal. Hal ini dipergunakan untuk spekulasi mengenai keadaan keuangan pada perusahaan dan Kinerja perusahaan. Pasar Modal sendiri yakni. Perdagangan dibidang sekuritas dengan waktu jangka Panjang dan dapat memperoleh laba untuk mempertahankan perusahaan. (Irham Fahmi dan Hadi, 2022).

Selain itu Pertambangan Logam dan Mineral juga sebagai saham yang memiliki potensi laba yang cukup baik dan menjanjikan. Saham sendiri adalah barang berharga yang banyak masyarakat minati. Untuk mencegah akan terjadinya kerugian yang cukup besar maka para investor dapat meneliti harga saham yang naik turun. Tinggi atau rendahnya harga saham dapat ditinjau dari penilaian harga saham pada perusahaan. Jika pada perusahaan mempunyai nilai kinerja yang baik maka dapat memikat para investor untuk menanam modal.

Para pengusaha membentuk perusahaan dengan mempunyai berbagai alasan dan paling utama untuk menyejahterakan para investor dan masyarakat karena adanya peluang untuk bekerja. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan Nilai perusahaan yang mana Nilai perusahaan berarti sebuah perusahaan yang masih berjalan lancar dengan vista di beberapa tahun kedepan lebih baik dan terus mengalami peningkatan. Husnan (2013 : 5) sehingga bisa dikatakan bahwa jika harga saham semakin tinggi maka nilai pada perusahaan juga semakin tinggi.

Jika nilai kinerja bagus maka dapat dilihat bahwa nilai perusahaan juga tinggi menurut pandangan para kreditor. Untuk menilai perusahaan sanggup atau tidaknya mengundurkan pinjaman para kreditor dapat dilihat dengan sistem likuiditas. Sehingga para investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut cukup buruk. Sehingga biasanya para masyarakat mengukur dari para investor untuk dapat memandang perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan yang optimal merupakan prestasi yang baik. Sehingga menjadikan pasar yakin terhadap kinerja perusahaan masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga investor dapat menganalisis terhadap keputusan untuk pendanaan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan sendiri yakni pengelolaan pencatatan atas data - data laporan keuangan dalam perundingan berbisnis. Standart Akuntansi Keuangan 1 (2015 : 3) dengan memiliki maksud untuk memberikan penjelasan mengenai manfaat terhadap investor.

Menurut Menteri dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 3) Pertambangan Logam dan Mineral yakni elemen pertama yang berisi logam, mempunyai kilap logam, dan mempunyai karakter penyalur panas dan penyalur listrik yang sangat bagus. Dikarenakan di Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perekonomian.

Tabel 1
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PADA SEKTOR
LOGAM DAN MINERAL PERIODE 2017-2022

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	MDKA	439	524	939	1484	2772	1232
2.	INCO	2517	3485	3345	3399	5035	3556
3.	ANTM	711	812	905	905	2436	1154
4.	CITA	1954	1143	1143	2032	2916	1838
5.	TINS	893	867	1080	1669	1669	1236
6.	PSAB	220	220	234	221	184	216
7.	ZINC	248	248	446	194	136	254
Rata-rata		997	1.043	1.156	1.415	2.164	1355

Sumber : Data Sekunder Diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 (satu) menginfokan harga saham pada Perusahaan Logam dan Mineral yang berjumlah 7 perusahaan. Perusahaan MDKA (PT. Merdeka Copper Gold, Tbk) harga saham tertinggi pada tahun 2021 sejumlah 2772, harga saham terendah pada tahun 2017 sejumlah 439, dan rata - rata sejumlah 1232. Pada perusahaan INCO (PT. Vale Indonesia, Tbk) harga saham tertinggi pada tahun 2021 yang berjumlah 5035, harga saham terendah pada tahun 2017 sejumlah 2517 harga saham dan rata - rata harga saham INCO sejumlah 3556. Pada perusahaan ANTM (PT. Aneka Tambang Indonesia, Tbk) pada 2017 paling rendah sejumlah 711 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2021.

Pada perusahaan CITA (PT. Cita Mineral Investindo, Tbk) pada tahun 2017 sejumlah 1954 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sejumlah 1443 dan pada tahun selanjutnya terus meningkat. Pada Perusahaan TINS (PT. Timah, Tbk) mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada perusahaan PSAB (PT. J.Resources Asia Pasifik, Tbk) pada tahun 2017 hingga 2017 tetap stabil, lalu pada 2019 mengalami kenaikan, dan 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada Perusahaan ZINC (PT. Kapuas Prima Coal, Tbk) setiap tahunnya mengalami penurunan dengan rata - rata sejumlah 254.

Menurut Norhasanah (2020) "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Syaputra (2022) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Damaris (2018) "Pengaruh *quick ratio, debt to equity, return on equity*, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dan menurut Audina (2019) berjudul "Pengaruh *earning per share, price earning ratio, return on equity, debt to equity ratio, current ratio, dan market value added* terhadap harga saham perusahaan tambang sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan beralasan latar belakang yang telah dibuat peneroka ingin Kembali mengkaji bagaimana dampak Kinerja Keuangan (*Curret Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Aseet (ROA), dan Return on Equity (ROE)*) terhadap harga saham dengan bertema "**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**"

TINJAUAN TEORITIS PASAR MODAL

Menurut Situmorang pasar modal yakni perdagangan jangka panjang yang mana modalnya secara individu maupun pemerintah. Menurut Fahmi (2012 : 55) pasar modal yakni wadah untuk suatu perkumpulan beragam pihak tetapi lebih spesifik kepada perusahaan untuk memamerkan saham dan obligasi bertujuan mendapatkan dana lebih untuk mempertahankan modal yang berasal dari penjualan. Fungsi pasar modal yakni wadah untuk perkumpulan orang sebagai jembatan untuk para investor yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkan kepada pasar yang sedang butuh dana. Sehingga dapat menumbuhkan pasar ekonomi dan juga menjaga kualitas ekonomi pada negara lain.

SAHAM

Saham yakni pendanaan perusahaan yang di jual belikan kepada pasar modal. Menurut Tampubolon (2013 : 152) saham yakni akar kinerja keuangan yang sumbernya dari para instansi dan individu untuk barang bukti surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa. Menurut beberapa pengertian tersebut bahwa saham dapat diringkas sebagai surat tanda bukti perusahaan bahwa perusahaan tersebut miliknya dengan tercantum nama perusahaan, nominal, dan pemegang kewajiban saham dengan jelas terang. Saham merupakan wadah jual beli yang sangat dominan dalam perdagangan bursa efek pasar perdana. Sehingga mendapatkan keuntungan dari munculnya surat berharga.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Rudoanto (2013 : 189) kinerja Keuangan merupakan pencapaian yang dicapai manajemen keuangan melakukan kewajibannya mendata asset perusahaan secara baik pada periode yang akan datang. Menurut Fahmi (2017 : 2) kinerja Keuangan yakni penyusunan data untuk mengetahui penggunaan keuangan yang di lakukan perusahaan apakah sudah benar atau tidak. Menurut Herry (2016 : 13) kinerja keuangan artinya mengevaluasi secara efektif terhadap perusahaan untuk mencapai pendapatan yang telah ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat mengendalikan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli kinerja keuangan dapat di ringkas bahwa pengelolaan keuangan, dana, ataupun aset oleh perusahaan agar manajemen keuangan mendapatkan prestasi yang diinginkan.

LAPORAN KEUANGAN

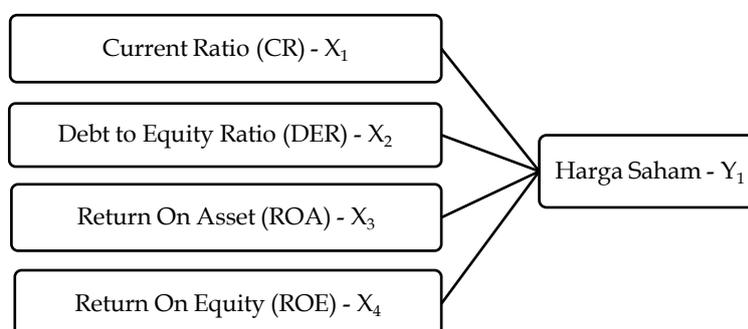
Laporan Keuangan yakni data yang berisi keadaan keuangan pada perusahaan pada waktu tertentu yang ditentukan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014 : 7) laporan keuangan merupakan keadaan keuangan perusahaan pada waktu ini dan waktu kedepannya. Menurut Atma Hayat *et all* (2018 : 81) laporan keuangan artinya data keuangan pada terakhir transaksi yang di catat untuk di urutkan pada laporan keuangan. Menurut Harahap (2013 : 105) Laporan keuangan adalah keadaan keuangan dari hasil akhir perusahaan pada waktu tertentu. Macam - macam laporan yang sering di aplikasi hanya nila laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan lain - lain. Berdasarkan teori tersebut bahwa laporan keuangan adalah proses akhir yang memberikan informasi berupa data pada perusahaan untuk waktu tertentu.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Hery (2016 : 20) analisis Rasio Keuangan yakni analisis yang terkait antara laporan keuangan ke rasio keuangan. Hal ini penting yang mana laporan keuangan dipergunakan untuk memvalidasi keadaan laporan keuangan pada perusahaan. Menurut Minawir (2014 : 64) analisis Rasio Keuangan merupakan cara untuk menjembatani antara jumlah yang ditentukan dengan menggunakan rasio untuk mengetahui positif atau negatif nya keadaan keuangan perusahaan tersebut.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual adalah salah satu cara untuk penyusunan kriteria sehingga dapat menjabarkan pengertiannya dengan tujuan untuk mempermudah gambaran secara sistematis. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian :



Sumber: Data yang Gambar 2
Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012 : 121) *Current Ratio* berfungsi untuk solvensi jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk melihat tingginya likuiditas pada perusahaan maka dapat menggunakan *Current Ratio* sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat menarik para investor untuk menanamkan dana untuk perusahaan. Sehingga menurut Rahmadanti (2019) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio yakni rasio yang berisi tentang penerangan pembiayaan modal pada perusahaan dengan perantara hutang sehingga memberi dampak terhadap harga saham. Kegunaan rasio ini berguna untuk resiko umum yang dialami perusahaan terutama pada bidang laporan keuangan. Berkurangnya minat para investor karena adanya rasio yang tinggi pada perusahaan sehingga resiko dalam pembayaran hutang semakin tinggi maka keuntungan pada perusahaan semakin berkurang dan dapat berpengaruh dalam rendahnya harga saham dan sebaliknya.

Sehingga dapat di terjemahkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil penelitian Rahmadanti (2019), Damaris (2018), dan Hasibuan et al (2019).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2008 : 201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. Jika dapat menarik minat para investor berarti harga saham yang tinggi dan mampu mengelola aktiva dengan baik dan sebaliknya jika ROA menurun maka harga saham juga menurun mengakibatkan minat investor berkurang. Dapat diartikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham menurut Norhasanah (2020), dan Romahoni (2022).

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sector logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Riyanto (2010 : 335) *Return On Equity* adalah perumpamaan antara laba bersih dan ekuitas. Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 99) *Return On Equity* merupakan perhitungan konsisten terhadap ROE. Menurut Darsono (2009 : 52) ROE adalah aktivitas perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan aktiva tetap untuk operasinya. Semakin meningkat kualitas kinerja perusahaan maka semakin tinggi juga minat para investor. Hal ini didukung oleh para peneliti yakni Damaris (2018) dan Hasibuan et al (2019).

H₄ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang konsepnya berupa data sekunder atau biasa disebut variabel angka. Data ini akan diuji menggunakan uji statistik dan lebih terpaku pada uji hipotesis sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan. Peneliti memilih jenis penelitian ini

karena agar dapat mengerti kondisi sebab akibat berpengaruh signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen. Populas yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 sebanyak 12 Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik *Purpose Sampling* dan kriteria yang ditinjau dalam penerapan pada penulisan ini sebagai berikut : (1) Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021 (2) Laporan Keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 (3) Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba terus - menerus selama tahun 2017 - 2021. Berdasarkan kriteria sampel berikut ini perincian dalam sampel koleksi perusahaan pertambangan batubara yang akan digunakan:

Tabel 2
Sampel Penentuan Perusahaan Pada Pertambangan Sektor Logam dan Mineral Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021	12
2.	Laporan Keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021	(4)
3.	Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba terus - menerus selama tahun 2017 - 2021	(1)
Jumlah Saham		7

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas yang dapat memenuhi kriteria hanya sejumlah 7 sampel perusahaan pada sektor pertambangan logam dan mineral. Yakni daftar sampel perusahaan yang akan diuji dalam penelitian ini :

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Logam dan Mineral Yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. MERDEKA TEBAGA EMAS, TBK	MDKA
2.	PT. VALE INDONESIA, TBK	INCO
3.	PT. ANEKA TAMBANG, TBK	ANTM
4.	PT. CITA MINERAL INVESTINDO, TBK	CITA
5.	PT. TIMAH PERSERO, TBK	TINS
6.	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK, TBK	PSAB
7.	PT. KAPUAS PRIMA COAL, TBK	ZINC

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya, dan IDN Financials (<https://www.idnfinancials.com>).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Menurut Sugiyono (2017:2) bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu (1) variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. (2) variabel dependen yang terdiri dari Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019 : 61) Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi sebab yang terjadi atau timbulnya variabel dependen (Terikat).

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014 : 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CurrentRatio)} = \left(\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \right) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan utang lancar dengan ekuitas menurut Kasmir (2014 - 157). *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini untuk meneliti laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral pada tahun 2017 - 2021. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \left(\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Prastoqo (2015:81) *Return On Asset* merupakan Variabel ini digunakan untuk mengkaji tingkat pengembalian investasi yang digunakan perusahaan dana yang dimiliki perusahaan tersebut dengan menggunakan dana perusahaan. Dengan meneliti laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2017 - 2021. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014 : 204) *Return On Equity* Variabel digunakan untuk mengetahui rasio seberapa besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dalam peneliti ini digunakan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral tahun 2017 - 2021. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi yang menjadi akibat adanya variabel independen. Harga saham itu sendiri adalah penetapan harga pada perusahaan terhadap pihak yang tertarik untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini dilihat pada closing price pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral pada tahun 2017 - 2021 menggunakan pengukuran variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015 :160) Analisis Regresi Linier Berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan dan juga sebagai menguji kebenaran hipotesis penelitian. Penelitian persamaan regresi berganda meliputi :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefesien Regresi

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

e : Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji Asumsi Klasik adalah pemulaan untuk dipakai pada saat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang digunakan uji asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017 : 127) Uji normalitas adalah pengujian pada model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dibagi menjadi 2 bagian yakni: (a) Uji analisis Grafik dipergunakan untuk melihat normalitas dengan menggunakan histogram untuk dapat membandingkan data yang akan di teliti yang mana hampir dekat dengan distribusi normal. Untuk melihat asumsi grafik dapat dilihat dengan cara sebagai berikut : (1) Jika titik diagonal menyebar dan dapat mengikuti arah garis diagonal maka bisa dikatakan distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi standart. (2) Dan jika titik menyebarnya jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti grafik histogram maka pola distribusi tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi standart normalitas. (b) Uji analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS) Menurut Suliyanto (2011 : 75) yakni uji yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan beberapa ketentuan meliputi : (1) Apabila $K_{hitung} > K_{tabel}$ atau nilai signifikan $K < \alpha$ maka nilai residu tidak berdistribusi dengan normal (2) Apabila $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikan maka $K > \alpha$ nilai residu berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji korelasi yang tinggi antara variabel bebas dan tidak model regresi. Tolerance Variance Inflation Factor (VIP) digunakan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Untuk dapat mengetahui adanya model regresi dapat digunakan sebagai berikut : (a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka model regresi dikatakan multikolinieritas (b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka model regresi tidak multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017 : 121) Uji Autokorelasi berfungsi untuk uji model regresi apakah ada korelasi diantara kesalahan setiap tahun sebelumnya. Untuk melakukan data dapat digunakan metode Durbin Waston (DW) dengan beberapa kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai DW $> + 2$ maka terjadi auto korelasi negatif (b) Jika nilai DW diantara $-2 < DW < + 2$ maka terjadi auto korelasi (c) Jika nilai DW $< - 2$ maka auto korelasi positif

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017 : 49) Uji Heteroskedastisitas merupakan variabel model regresi yang mempunyai nilai yang sama. Dalam pendekatan uji ini menggunakan metode grafik. Dan dasar metode ini yakni : (a) Apabila terdapat pola yang tidak jelas dan titik - titik tersebar tidak berbentuk pola tertentu. Dan apabila di bawah nilai 0 Maka sumbu Y secara acak menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Apabila pola berbentuk tertentu dan titik - titik berbentuk gelombang, melebar, dan menyempit maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016 : 96) Uji F merupakan ilmu untuk mengetahui dan membuktikan apakah layak pada model regresi linier berganda. Kriteria pengujian yang dipakai dengan yakni $\alpha = 5\%$ meliputi : (a) Jika nilai signifikan Uji F $> \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol diterima sehingga layak untuk penelitian selanjutnya. (b) Jika nilai signifikan Uji F $\leq \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol tidak diterima untuk penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R)²

Menurut Ghozali (2016 : 96) Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengukur total presentase pada variabel dependen. Dengan R² berada pada antara 0 hingga 1 yang berarti : (a) Jika nilai R² mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak karena variabel bebas tidak dapat memberi semua informasi yang diperlukan untuk perubahan variabel terikat. (b) Jika nilai R² mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak digunakan karena variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan variabel terikat.

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis atau biasa disebut uji t menurut Ghozali (2011 :98) uji t ini berfungsi untuk melihat apakah berpengaruh pada variabel independent secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan yakni : (a) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Yang artinya variabel CR, DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (a) Apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Yang artinya variabel CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1697.432	545.157		3.114	.004
	CR	.009	.014	.092	.624	.537
	DER	-.072	.032	-.323	-2.265	.031
	ROA	.700	.198	.548	3.533	.001
	ROE	-.318	.177	-.241	-1.800	.082

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4 menunjukkan terhadap persamaan regresi linier berganda pada *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

$$HS = 1697,432 + 0,009CR - 0,072DER + 0,700ROA - 0,318ROE + e$$

Berikut merupakan penjelasan dari hasil persamaan regresi : (1) Konstanta (a) Jadi konstanta pada *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE) = 0, terhadap harga saham dapat di jelaskan bahwa tidak berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 sebesar 1697,432. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* atau b_1 sebesar 0,009 terhadap harga saham dengan arah positif. Karena hasil dari *current ratio* tersebut sedang mengalami kenaikan terhadap harga saham. Hal ini juga sama dengan hasil dari penelitian Norhasanah (2020) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dapat diartikan bahwa investor tertarik terhadap perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral. (c) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* atau b_2 sebesar -0,072 yang berlawanan negatif terhadap harga saham dikarenakan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sehingga harga saham akan menurun dan jika *Debt to Equity Ratio* menurun maka harga saham meningkat. Menurut Syaputra (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. (d) Koefisien regresi *Return On Asset* atau b_3 sebesar 0,700 terhadap harga saham dengan arah positif karena harga saham mengalami kenaikan karena kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga berarah positif. Hal ini juga didukung oleh peneliti terdahulu Pratama et all (2021), dan Romadhoni (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (e) Koefisien Regresi *Return On Equity* atau b_4 sebesar -0,318 yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Karena jika harga saham meningkat maka *return on equity* juga meningkat dan sebaliknya

Uji Asumsi Klasik

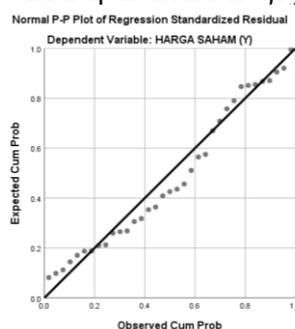
Fungs idari Uji asumsi klasik untuk menganalisis data dan hipotesis untuk dapat melihat data yang telah diuji layak atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bisa dikatakan memenuhi kriteria jika keempat uji diatas memenuhi kriteria. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk memperlihatkan apakah hasil dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik dibagi menjadi dua yakni uji grafik dan uji Kolmogorov - Smirnov (KS) sebagai berikut:

Uji Analisis Grafik

Uji analisis grafik mempunyai kemampuan untuk melihat kepada penguji apakah data yang diuji memiliki model regresi data yang normal atau tidak. Data bisa dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti garis. Tetapi jika penyebaran jauh dari titik diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil uji yang diperoleh hasil grafik berikut:



Gambar 2
Hasil Probability Plot Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil grafik diatas pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa titik - titik penyebarannya berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, jadi bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Analisis Kolmogorov-Smirnov (KS)

Uji analisis Kolmogorov – Smirnov (KS) dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai pada asymp.sig (2- Tailed) lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji Kolmogorov – Smirnov menggunakan SPSS 25 :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Untandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	865.79812138
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.091
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kolmogorov – Smirnov dari tabel 5 yang melihatkan bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Maka bisa dikatakan berdistribusi normal dan layak diajukan peneliti karena nilai 0,200 > 0,05 (lebih besar).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan antara linear yang pasti dengan variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel baik atau tidak. Berikut merupakan hasil uji multikorelasi dengan mengamati *tolerance* dan VIF :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Facctor (VIF)

Collinearity Statistic			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
CR	.584	1.713	Bebas Multikolinieritas
DER	.624	1.603	Bebas Multikolinieritas
ROA	.527	1.898	Bebas Multikolinieritas
ROE	.707	1.415	Bebas Multikolinieritas

- a. Dependent Variable : Harga Saham
- Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel 6 jika hasil dari nilai *tolerance* > 0,1 (besar dari) maka dikatakan tidak ada korelasi antara variabel. Jadi pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Karena nilai pada *tolerance* variable *Current Ratio* sebesar 0,584, *Debt to Equity Ratio* 0,625, *Return On Asset*

0,527, dan *Return On Equity* sebesar 0,707. Sedangkan jika nilai *Variance Inflation Factor* $r < 10$ (kurang dari) maka dikatakan variabel dependen tidak terjadi korelasi terhadap variabel independen. Berdasarkan data pada tabel 13 bahwa *Current Ratio* 1.713, *Debt to Equity Ratio* 1.603, *Return On Asset* 1.898, dan *Return On Equity* 1.415 tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* tidak mempunyai hubungan yang cukup kuat karena model tersebut terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi berfungsi untuk melihat apakah regresi linear berganda antara variabel memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Untuk melihat autokorelasi harus dilakukan penilaian dengan Durbin – Watson (DW). Durbin – Watson sendiri memiliki beberapa kriteria (a) Jika angka diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi korelasi (b) angka dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif (c) angka diatas +2 artinya terjadi auto korelasi negatif. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.787 ^a	.619	.658	921.712	.773

a. Predictors : Constant), ROE, CR, DER, ROA

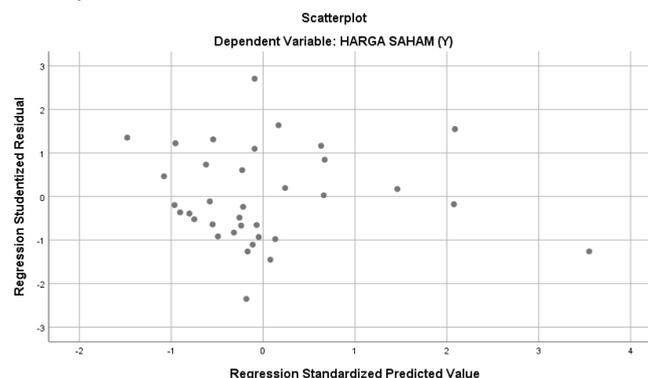
b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menyatakan bahwa Durbin – Watson senilai 0,773 yang mana artinya tidak terjadi autokorelasi dengan penelitian ini karena 0,773 diantara -2 dan +2 maka layak untuk diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berikut adalah hasil dari uji *scatter plot* dibawah ini :



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat dari gambar 4 bahwa titik – titik dalam *scatterplot* menyebar diatas atau dibawah pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu Sehingga dapat diidentifikasi bahwa hasil dari *scatter plot* tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk meneliti karena sudah mampu memenuhi syarat – syarat asumsi yang telah di patenkan.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji Goodness Of Fit atau uji F dipergunakan untuk mengestimasi apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* bisa dilakukan penelitian lebih lanjut atau layak diuji atau tidak. Uji F menggunakan syarat jika nilai F ($\alpha = 0,05$), nilai bisa dikatakan signifikan jika $F \leq 0,05$. Berikut hasil dari uji F dalam penelitian :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41431845.414	4	10357961.354	12.192	.000 ^b
	Residual	25486617.157	30	849553.905		
	Total	66918462.571	34			

- a. Dependent Variable : Harga Saham
- b. Redictors : (Constant), ROE, CR, DER, ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 8 diata smenyatakan nilai 0,000 yang mana artinya nilai lebih kecildari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga layak untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* ketahap berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien Determinasi (R²) untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berkontribusi terhadap harga saham atau tidak. Jika R² semakin dekat dengan nominal 1 maka dapat dikatakan layak digunakan dan jika R² mendekati nominal 0 maka tidak layak digunakan. Berikut merupakan hasil dari R² menggunakan output SPSS 25 :

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.658	921.712

- a. Predictors : Constant), ROE, CR, DER, ROA
- b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel 9 menyakanbahwa R² bernilai 0,619 atau 61,9% yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* termasuk dalam kontribusi pada model ini dan sisanya senilai 38,9% tidak masuk dalam kontribusi.

Uji Hipotesis (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh dengan harga saham. Nilai signifikan jika 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya bisa dikatakan signifikan jika $t > 0,05$ (lebih dari) maka *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* diasumsikan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikut merupakan hasil dari output SPSS 25 :

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (t)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3.114	.004	
	CR	.624	.537	Tidak Berpengaruh Signifikan
	DER	-2.265	.031	Berpengaruh Signifikan
	ROA	3.533	.001	Berpengaruh Signifikan

ROE	-1.800	.082	Tidak Berpengaruh Signifikan
-----	--------	------	------------------------------

a. Dependen Variabel : Harga Saham (Y)
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berikut merupakan hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham : (a) Hasil uji variabel *current ratio* terhadap harga saham. Pada tabel 10 bahwa nilai t pada CR senilai 0,624 dan nilai signifikan 0,537. Jadi *current ratio* dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena $0,537 > 0,05$ (lebih dari) sehingga H_1 artinya ditolak. (b) Hasil uji variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa DER nilai t -2.265 dan nilai signifikan 0,031 yang artinya $0,031 >$ (kurang dari) $0,05$ jadi H_2 diterima. Variabel independent *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) Hasil uji variabel *return on asset* terhadap harga saham bahwa *return on asste* atau H_3 diterima atau berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t 3.533 dan nilai signifikan $0,001 < 0,005$ (kurang dari). (d) Hasil uji variabel *return on equity* terhadap harga saham menyatakan ROE nilai t -1.800 dan nilai signifikan $0,082 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa ROE atau H_4 ditolak karena ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, hasil yang diperoleh bahwa variabel *current Ratio* (CR) pada t senilai 0,624 yang berarti *current ratio* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,537 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,537 > 0,05$). Jadi nilai koefisien regresi pada *current ratio* bernilai negative yang dapat diartikan bahwa harga saham terdapat peningkatan secara signifikan terhadap perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena *current ratio* mempunyai aktiva lancar yang meningkat sehingga harga saham mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan jika dalam perusahaan mendapatkan aktiva yang lebih maka berakibat pada perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara optimal sehingga dalam melakukan operasi perusahaan tidak dapat efektif berakibat harga saham menurun. Menurut Fahmi (2012 : 121) mengatakan bahwa *current ratio* yakni pengukuran umum dalam jangka pendek dalam memenuhi kebutuhannya saat jatuh tempo. Menurut Rabbani (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham signifikan terhadap perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian terdahulu Rahmadanti (2019) dan Norhasanah (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham signifikan terhadap perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena sampel yang digunakan kurang cukup dalam penelitian dan dalam penelitiannya terdapat resiko dalam pengukuran likuiditas yang menunjukkan perubahan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji pada DER bahwa nilai pada $t = -2.265$ yang berarti bahwa pada penelitian variabel *debt to equity ratio* adalah positif terjadi karena harga saham akan mengalami *Apresiasi*. Dengan tingkat signifikan 0,031 yang berarti 0,031 kurang besar dari 0,05 yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab terjadinya adalah para investor yang cenderung melihat dan mempertimbangkan variabel lain dalam acuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena semakin tingginya hutang maka deviden perusahaan akan berkurang karena jika perusahaan mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut yang digunakan untuk membayar hutang sehingga hal tersebut dapat menurunkan harga saham dan para investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Kasmir (2018 : 157) Mengatakan bahwa *debt to equity ratio* yaitu pengukuran utang dan ekuitas pada perusahaan yang berfungsi untuk menunjukkan mengenai resiko dalam rasio keuangan pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengelabui penilaian para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Syaputra (2022) mengatakan tidak berpengaruh terhadap signifikan harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hutapea *et al* (2018) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Pratama *et al* (2021) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Audina (2019) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sector logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian dapat dihasilkan bahwa *Return On Asset* bahwa nilai $t = 3.533$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,005$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *return on asset* mengalami kondisi yang meningkat dalam asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini karena *return on asset* merupakan landasan utama dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi. Kasmir (2008 : 201) *Return on asset* yakni menunjukkan bahwa jumlah pada aktiva pada perusahaan adalah laba dari asset perusahaan. Hal tersebut merupakan sejalan dengan teorinya.

Penelitian sebelumnya Pratama *et al* (2021) mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Norhasannah (2020) mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity menunjukkan nilai $t = -1.800$ dan nilai signifikan $0,082 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Herry (2015: 230) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran dalam suatu keberhasilan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jika semakin meningkat keuntungan maka harga saham juga terpengaruh. Jika dalam perusahaan telah melakukan kinerjanya dengan baik maka perusahaan mampu dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi . Hal

tersebut yang mengakibatkan para investor tertarik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Hasibuan *et all* (2019) mengatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Hutapea *et all* (2018) mengatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang telah diteliti oleh peneliti terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2021 dan sampel yang digunakan sebanyak 7 sampel perusahaan dengan menggunakan kriteria tertentu, Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : (a) Bahwa *Current Ratio* atau CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) *Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut DER dapat disimpulkan bahwa penelitiannya berpengaruh signifikan dan positif karena mengalami depresiasi pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) *Return On Asset* (ROA) mengalami berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (d) *Return On Equity* atau ROE berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Dalam penulisan pada penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga para peneliti selanjutnya diharapkan untuk mendapatkan jauh lebih baik dari saat ini. Berikut keterbatasan yang dimiliki peneliti : (a) Pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat populasi sebanyak 12 perusahaan dan peneliti hanya menggunakan 7 perusahaan karena hanya perusahaan tersebut yang dapat memenuhi kriteria dan karakter yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian ini hanya 5 tahun yakni dari tahun 2017 - 2021 pada perusahaan pertambangan seckor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) Penelitian hanya menggunakan empat variabel independent yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. (d) Keterbatasan dalam mendapatkan laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena beberapa perusahaan belum mengeluarkan data laporan keuangan atau belum dipublikasikan.

Saran

Dalam penelitian ini masih banyakk ekurangan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih baik lagi dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti. Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan : (1) Bagi Perusahaan (a) Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu meningkatkan *current ratio* atau keuntungan dan produktifitasnya. (b) Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dapat mengalokasikan dana jauh lebih baik dikarenakan jika nilai kinerja rendah

maka nilai *debt to equity ratio* (DER) tinggi dapat mengurangi daya pikat pada investor. (c) Perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menumbuhkan kinerja dan tingkat profitabilitas sehingga harga saham meningkat melalui peningkatan terhadap *return on asset* (ROA). (2) Bagi Investor (a) Bagi para investor dapat memperhatikan *Debt to Equity Ratio* nya karena variabel tersebut dapat memprediksi resiko harga saham pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) Bagi calon investor sebelum melakukan sumbangan dana harus melakukan riset kepada perusahaan yang akan di investasikan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. (3) Bagi Penulis selanjutnya (a) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel atau rasio selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sehingga dapat mengetahui apakah rasio lain pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat pengaruh terhadap harga saham. (b) Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel terhadap perusahaan pertambangan sekkor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun yang lebih Panjang sehingga dapat menghasilkan hasil yang jauh lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivaridte dengan program SPSS*. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Andira, R, & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- Bappenas. (2021). Direktorat Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan. 26 Oktober 2022. 17.22 WIB.
- Berita Bisnis. (2022). Rasio Likuiditas. 4 November 2022.
- Britama. (2022). *Sejarah dan Profil Perusahaan Pertambangan Sektor Logam dan Mineral*. Jakarta. 18 Desember 2022.
- Fahmi (2014). *Pengertian Analisis Lqaporan Keuangan. Rasio Likuiditas*. 26. Oktober 2022
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal. Cetakan Pertama*. Bandung :Alfabeta
- Ghozali, 1. (2011). *Aplikasi Analisis Multivaridte dengan program SPSS*. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. (2017). Uji Asumsi Klasik. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/35/4/BAB%203.pdf>. 5 November 2022.
- Handayani (2020). *Pengertian Populasi*. 5 November 2022.
- Hayat et all. (2018). *Pengukuran Kinerja Keuangan*. 26 Oktober 2022.
- Herlina, Modul Seminar (2012) *Pengertian Pertambangan*. 10 Oktober 2022.
- Herry (2016). *Pengertian Analisis Lqaporan Keuangan. Keunggulan Lqaporan Keuangan. ROE.DAR. DER. LtDER. TATO*. 26 Oktober 2022.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Houston (2014). Widiatmojo (1012). *Pembahasan Harga saham*. 26 Oktober 2022.
- Husnan, S. (2015). *Dasar – dasar portofolio dan analisis Sekuritas*. Yogyakarta : YKPN.
- IDN FINANCE. (2022). *Sejarah dan Profil Perusahaan Pertambangan Sektor Logam dan Mineral*. Jakarta. 18 Desember 2022.
- IDN MEDIA. (2022). *Pengertian Pasar Modal Menurut Para Ahli dan Fungsinya*. 26 Oktober 2022. 22.00 WIB.
- Kasmir. (2014). *Pengukuran Kinerja Keuangan*. 26 Oktober 2022.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Jakarta. Rawajali Pers. Jakarta.
- Kasmir. *Pengertian Quick Ratio. Profitabilitas. Ratio Aktivitas*. 26 Oktober 2022
- Mishkim. (2017). *Pasar Modal*. [http://repository.unpas.ac.id/45282/3/BA B%20II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/45282/3/BA%20II.pdf). 26 Oktober 2011. 22.15 WIB.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT. Daksa Naya Manajemen. (2019). *Kinerja Keuangan*. 4 November 2022.
- Rudianto. (2013). *Pengertian Kinerja Keuangan*. 10 Oktober 2022.
- Samsul. (2015). *Macam – macam pasar modal*. UNPAS.
- SDMRI (Pasal 1 Ayat 3) *Pengertian Pertambangan Logam dan Mineral*. 10 Oktober 2022.
- Siska, C. S. (2013). Pengaruh Arus Kas Koperasi Terhadap Harga Saham Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu*. 26 Oktober 2022. 10.31 WIB.
- Sony. 18 Oktober 2018. Indonesia Salah satu penghasil tambang terbesar di dunia. *Universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 26 Oktober 2022. 19.19 WIB.
- Standart Akuntansi Keuangan 1 (2015). *Pengertian Laporan Keuangan*. 10 Oktober 2022.
- Sugiono (2019). *Pengertian Variabel Penelitian. Variabel Independen*. . 5 November 2022.
- Sugiyono, (2010), (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni (2015). *Pengertian Analisis Regresi Linier Berganda*. . 5 November 2022.
- Syafnidawaty. (2020). Universitas Raharja. Populasi dan sampel.. 5 November 2022.
- Tampubolon. Fahmi. Fakrudin.(2013). *Pengertian, macam, dan jenis Saham*. 26 Oktober 2022.
- UU No 8. (1995) *Pengertian Pasar modal*.
- Ghozali. (2018). *Pengertian Uji Asumsi Klasik. Uji Kelayakan Model*. . 5 November 2022.
- Suliyanto. (2011). *Pengertian Uji Kolmogorov Smirnov (KS)*. . 5 November 2022.
- Rahmadhanti (2019) dan Norhasanah (2020). *Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham*.
- Syaputra (2022) dan Hutapea et all (2018). *Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham*.
- Pratama et all (2021), Norhasanah (2020), dan Romadhoni (2022). *Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham*.